

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MOHAMMAD NATSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Aam Aziz Anshori1¹, Istikomah²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Aam.aziz1508@gmail.com. Istikomah@umsida.ac.id

Abstrak: Mohammad Natsir adalah tokoh atau pelaku sejarah Negara Indonesia yang sangat berpengaruh dalam dunia politik Negara Indonesia. Selain menjadi tokoh politik Mohammad Natsir juga dikenal sebagai cendikiawan dan tokoh pemikir pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengungkap dan menggali konsep pemikiran Mohammad Natsir terhadap dunia pendidikan Islam di Indonesia dan menghubungkannya dengan konsep pendidikan di Indonesia pada saat ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library reseach dengan objek penelitian adala buku-buku karangan Mohammad Natsir yang membahas tentang pendidikan sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis konten. Hasil yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa Mohammad Natsir memiliki konsep pendidikan Islam yang Integral, harmonis dan universal serta konsep pendidikan Islam yang dibawanya masih relevan dengan pendidikan Islam di Indonesia saat ini.

Kata Kunci: Mohammad Natsir, Pendidikan Islam, Relevansi

Abstract: Mohammad Natsir is a historical figure or actor of the Indonesian State who is very influential in the political world of the Indonesian State. In addition to being a political figure, Mohammad Natsir is also known as a scholar and thinker of Islamic education reform in Indonesia. The purpose of writing this article is to uncover and explore the concept of Mohammad Natsir's thoughts on the world of Islamic education in Indonesia and connect it with the concept of education in Indonesia today. In this study, the library research method or library research is used with the object of research being the books written by Mohammad Natsir which discusses education while the data analysis technique uses content analysis. The results that can be taken in this research are that Mohammad Natsir has a concept of Islamic education that is integral, harmonious and universal and the concept of Islamic education that he carries is still relevant to Islamic education in Indonesia today.

Keywords: Mohammad Natsir, Islamic Education, Relevance

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia, karena maju tidaknya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada di suatu bangsa tersebut. Pendidikan merupakan suatu proses untuk menyiapkan sumberdaya manusia untuk menjalani kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efesien. Dijelaskan didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan diartikan sebagai "usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[1]

Dalam agama Islam sangat menghargai pendidikan. bahkan pendidikan merupakan hal pokok yang harus dilakukan oleh umatnya, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengejawantahkan ajaran Islam yang terkandung didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman pendidikan Islam senantiasa mengalami pembaharuan. Jika pada zaman Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam dan para sahabatnya konsentrasi ilmu hanya difokuskan pada pemahaman ilmu agama saja. Kemudian pada beberapa tahun berikutnya muncul tokoh-tokoh pembaruan pemikir pendidikan Islam.



Di Indonesia corak pendidikan Islam begitu beragam, ada pendidikan pesantren, sekolah dan madrasah. Pendidikan pesantren melahirkan golongan Islam yang tradisional karena hanya mengkaji kitab-kitab kuning saja, sedangkan dengan sekolah adalah sistem warisan Belanda yang bersifat sekuler dan hanya mengajarkan ilmu umum saja, kemudian muncul sistem madrasah yang memadukan sistem kurikulum tradisional yang kental akan spiritualnya dengan sistem sekolah warisan Belanda yang mengajarkan ilmu umum saja.

Banyak sekali tokoh-tokoh yang di Indonesia yang lahir sebagai pemikir pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia salah satunya adalah Mohammad Natsir. Mohammad Natsir adalah seorang tokoh yang dikenal sebagai birokrat, politisi dan dai ternama. Mohammad Natsir lahir sebagai cendekiawan muslim yang mengalami kegelisahan terhadap kondisi pendidikan yang ada di Indonesia.

Sebagai pembaharu pendidikan Islam di Indonesia Mohammad Natsir memiliki pemikiran bahwa pendidikan Islam itu haruslah Integral yang menggabungkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama sehingga outputnya mampu menjadi manusia yang cakap terhadap teknologi dan kuat dalam spiritualnya.

II. METODE

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode *library reseach* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini merupakan penelitian yang sumber data dan kancah penelitiannya berada pada perpustakaan. Tetapi perpustakaan disini tidah harus diartikan formal perpustakaan, tapi segala referensi dan dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian.[2] Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai metode penelitian ini antara lain:

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah buku-buku atau karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pemikiran konsep pendidikan Islam menurut Mohammad Natsir yang kemudian buku atau karya tulis ilmiah tersebut akan digali dan dikaji mengenai pendangan beliau tentang konsep pendidikan Islam.

B. Jenis Sumber Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka jenis data dalam penelitian ini adalah berupa teks-teks yang berbentuk buku dan kitab-kitab yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dengan tokoh yang menjadi fokus penelitian. Adapun jenis sumber data sebagai berikut:

- 1.Sumber data Primer adalah sumber data utama atau data yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah buku-buku yang ditulis oleh Mohammad Natsir yang membahas tentang pendidikan Islam.
- 2.Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sifatnya penunjang dari sumber data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang relevan dengan masalah yang akan penulis teliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data primer dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya.

D. Teknik Analisis Data

Karena jenis dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka dalam teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).[3] Analisis isi adalah suatu teknik untuk menganalisis sesuatu secara sistematis, objektif, dan komunikatif terhadap pesan yang nampak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pemikiran Pendidikan Islam menurut Mohammad Natsir

1.Konsep Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam menurut Mohammad Natsir yang terkenal ialah pendidikan Islam yang integral, harmonis dan universal. Pendidikan integral adalah sebuah pendidikan yang mencakup diri manusia antara jasmani dan rohani. Pendidikan Islam yang harmonis adalah sistem pendidikan yang menyelaraskan seluruh potensi anak didik. Pendidikan bukanlah sekedar transfer ilmu melainkan sebuah upaya menuju kematangan otak atau persediaan rohani yang cukup untuk berpikir menurut garis ilmu pengetahuan. Kemudian pendidikan Islam yang universal adalah



pendidikan yang tidak hanya membimbing seseorang untuk menjadi seseorang yang hanya mementingkan keinginan pribadi yang bersifat duniawi sehingga meninggalkan kepentingan orang banyak ynag bersifat akhirat. Maka harapan yang dicapai dari konsep pendidikan yang universal ini adalah untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat di dunia ini untuk kehidupan sehari-hari dan selalu berorientasi pada kehidupan ukhrowi sebagai hamba Allah SWT.[4]

2.Dasar Pendidikan Islam

Dalam tulisannya yang berjudul *Tauhid Sebagai Dasar Didikan* Mohammad Natsir merumuskan bahwa mengenal Tuhan, men-tauhidkan Tuhan, mempercayai dan menyerahkan diri kepada Tuhan merupakan dasar pendidikan Islam yang harus diberikan kepada peserta didik. Pentingnya Tauhid sebagai dasar pendidikan ini menurut Mohammad Natsir berhungan erat dengan akhlak yang mulia. Tauhid dapat terlihat manifestasinya pada kepribadian yang mulia seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan yaitu pribadi yang memiliki keikhlasan, kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban yang diyakini kebenarannya.[5]

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam yang ingin dicapai oleh Mohammad Natsir adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Bagi Mohammad Natsir fungsi tujuan pendidikan adalah memperhambakan diri kepada Allah Swt semata, yang bisa mendatangkan kebahaagiaan bagi penyembahnya.[6]

4.Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan yang ditawarkan Mohammad Natsir bersifat integral yakni sistem pendidikan yang memadukan intelektual, moral, dan spiritual. Dimana kurikulum tersebut memperhatikan hal- hal sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran agama dan akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam diambil dari Al- Qur"an dan Sunnah.
- $b. Senantiasa\ memperhatikan\ pengembangan\ menyeluruh\ aspek\ pribadi\ siswa,\ yaitu\ aspek\ jasmani,\ akal,\ dan\ rohani.$
- c.Memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani dan ruhani.[7]

5.Konsep Guru/Pendidik

Menurut Mohammad Natsir didalam bukunya beliau mengutip perkataan DR.G.J. Nieuwenhuis, suatu bangsa tidak akan maju, sebelum adanya guru yang yang mau berkorban untuk kemajuan bangsa tersebut.[8]

Pernyataan ini dikutip oleh Mohamamd Natsir, karena pada saat itu minat kalangan akademik untuk menjadi guru sudah mulai menurun. Mohammad Natsir memahami mengapa guru tamatan HIK menukar pekerjaan (alih profesi) dari yang semula sebagai guru menja di pegawai pos.[9] Hal yang demikian terjadi, antara lain karena kesejahteraan pekerjaan sebagai guru, khususnya guru yang mengajar di sekolah partikelir sangat kecil atau kurang memadai. Karena itu, bagi seorang guru akan sulit membiayai pendidikan anak dan biaya hidup keluarganya apabila gajinya kecil.[10]

. Seorang guru harus memiliki sikap profesionalitas, ikhlas, tulus dalam mengemban amanah sebagai guru. Karena guru adalah tonggak kemajuan bagi suatu peradaban "maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari pelajaran dan pendidikan yang berlaku pada suatu bangsa tersebut". Hal ini diperkuat oleh DR.G.J Nieuwenhuis suatu bangsa tidak akan maju, sebelum adanya guru yang mau berkorban untuk kemajuan bangsa tersebut. "Guru" adalah (digugu dan ditiru), sosok yang menurut orang jawa sebagai orang yang patut untuk ditaati (dipatuhi dan dicontoh). Yang mana guru tidak hanya dituntut pandai dalam menyampaikan materi saja dalam proses pembelajaran, akan tetapi sebagai panutan disetiap sikap dan perilakunya.

B. Relevansi Pendidikan Islam menurut Mohammad Natsir dengan Pendidikan Islam di Indonesia

Sistem pendidikan Islam di Indonesia saat ini sudah memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, meskipun tidak semua lembaga pendidikan memadukan antara keduanya. Pelajaran agama sekarang ini sudah diajarkan disekolah negeri, dimana sistem pendidikan ini belum ditemukan pada zaman penjajahan kolonial Belanda. Ditambah pula dengan adanya sekolah yang berbasis Islam dan pesantren yang sekarang sudah menambahkan pelajaran umum didalam kurikulumya. Hal ini berbeda dengan zaman kolonial Belanda, pada saat itu sekolah Islam dan pesentren mengambil jalan sendiri, lepas dari pemerintah dan tetap berpegang pada tradisinya, sehingga sistem pendidikan Islam terpisah dengan sistem pendidikan milik Belanda maupun dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Sebagai contoh konkrit yang ada di Indonesia dari pelaksanaan pendidikan yang bernuansa integral adalah munculnya lembaga pendidikan formal yang berdasarkan keagamaan seperti SD, SMP, SMA Islam, jadi siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan umum saja tetapi juga dibarengi dengan pengetahuan agama, sehingga siswa diharapkan cerdas secara intelektual dan spiritualnya.

Sebagai contoh lain yaitu pendidikan Islam yang dilaksanakan di pesantren-pesantren modern saat ini banyak yang menerapkan sistem pemdidikan Islam yang integral, yang menggabungkan dan mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sebagai contoh pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum adalah Pondok Pesantren Darussalam Gontor.

Pondok Pesantren Darussalam Gontor adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki lembaga pendidikan modern dengan mengintegrasikan anatara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga tidak ada pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama mauapun pendidikan umum dilaksanakan secara bersamaan. Pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam Gontor memiliki kurikulum yang menanamkan nukai-nilai inklusif.

IV. KESIMPULAN

- 1.Konsep Mohammad Natsir tentang pendidikan Islam yang integral, universal dan harmonis adalah hasil ijtihad dan renungan yang digali oleh Mohammad Natsir dari Al Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam integralistik yang dikemukakan oleh Mohammad Natsir adalah berdasarkan tauhid dn bertujuan untuk menjadikan manusia untuk mengabdi dan menghambakan diri kepada Allah dalam artian yang seluas-luasnya dengan misi mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- 2.Relevansi pemikiran Mohammad Natsir dalam pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam serta pondok pesantren modern yang saat ini telah mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa yang cakap dalam intelektual dan cerdas secara spiritualnya.

Ucapan Terima Kasih

Pada artikel ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT karena sudah di berikan kesehatan hingga kami dapat menuntaskan artikel tersebut dengan baik. Kemudian, kami ucapkan terima kasih kepada orang tua saya dan sahabat-sahabat saya yang telah menyemangati dan mendukung saya dalam menuntaskan artikel ini sampai selesai.

REFERENSI

- [1] A.M. Nasih, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008
- [2] M. Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi penelitian pendidikan, Sidoarjo: Prestasi Publikasi, April 2012
- [3] N. Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- [4] A. Susanto, Pemikiran Pendidikan Islam Jakarta: AMZAH, 2009
- [5] A Nata, Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005
- [6] M. Kamaluddin, Mohammad Natsir: Rekonstruksi terhadap Pemikirannya tentang Pendidikan, Makassar: Pustaka Almaida, 2019
- [7] H. Basri dan B.A. Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- [8] M. Natsir, Capita Selecta 1, Jakarta: Bulan Bintang, 2014
- [9] M. Natsir, Capita Selecta 2, Jakarta: Bulan Bintang, 2014
- [10] M. Natsir, Fighud Da'wah Jakarta: Media Dakwah, 2014